

## PENGARUH MODEL PENDEKATAN TAKTIK TERHADAP KETERAMPILAN GERAK JALAN CEPAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Erni Ismawati (email: erniismawati@student.upi.edu)

Dr. Indra Safari M.Pd (email:indrasafari77@upi.edu)

Yogi Akin M.Pd (email:yogi.1498@upi.edu)

Program Studi PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang Jl. Mayor Abdurachhman No. 211 Sumedang

### Abstrak

Pembelajaran penjas di Sekolah Dasar khususnya pembelajaran atletik pada nomor jalan cepat masih belum dikembangkan, dengan demikian untuk mengenalkan jalan cepat pada siswa Sekolah Dasar maka di lakukannya penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pendekatan Taktik terhadap Keterampilan Gerak Jalan Cepat pada Siswa Sekolah Dasar". Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pendekatan taktik terhadap keterampilan gerak pada siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini berupa penelitian quasi eksperimen di SDN Kamenteng, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang. Desain yang digunakan *nonequivalent control group design*, Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa ekstrakurikuler atletik dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat rata-rata peningkatan dari kelompok eksperimen sebesar 38.09 dan kelompok kontrolnya sebesar 17.45

**Kata Kunci** :Pendekatan taktik, keterampilan gerak, jalan cepat.

### Abstrack

*Primary schooling in particular athletic learning at fast road numbers has not yet been developed, thus introducing rapid paths to elementary school students in conducting research under the title "The Influence of Model Approach of Tactic to Running Fast Movement Skill to Elementary School Students". The purpose is to know how big influence of model approach tactics to movement skill at elementary school student. This research is a quasi experimental research in SDN Kamenteng, Darmaraja in Sumedang Regency. The design used is nonequivalent control group design. The population used is all athletic ekstrakurikuler students divided into experimental groups and control groups. The test results conducted in this study there is an average increase of the experimental group of 38.09 and the control group of 17.45*

**Keywords**: tactical approach, motion skills, brisk walking.

### Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan pendidikan yang berkenaan dengan aktivitas jasmani, dalam pendidikan jasmani ada sering kali dikaitkan dengan aktivitas gerak. Cozens (dalam Rahayu, 2013) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan fase di mana semua proses kegiatan pendidikannya berkaitan dengan aktivitas dan respon otot yang giat yang dihasilkan akibat adanya respon tersebut. Berdasarkan pendapat Cozent tersebut, maka pendidikan jasmani tidak selalu berhubungan dengan aktivitas dan respon otot. Melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kekuatan otot, semakin tinggi intensitas latihan yang kita lakukan maka semakin bertambah kekuatan otot yang ada dalam tubuh. Dalam pendidikan jasmani di Sekolah Dasar banyak sekali pembelajaran-pembelajaran yang disampaikan oleh guru seperti olahraga volly, sepak bola, basket, atletik. Cholik dan Lutan (dalam Huda, 2016) mengemukakan bahwa kegiatan jasmani dapat meningkatkan pertumbuhan jasmani karena kegiatan tersebut dilakukan secara sadar serta sistematis. .

Atletik merupakan cabang olahraga yang sering dilakukan dan menjadi induk dari semua cabang olahraga. Hal tersebut karena semua cabang olahraga memiliki unsur yang ada dalam cabang olahraga atletik. Dalam hal ini, Warsidi (2010) mengemukakan bahwa atletik merupakan sekumpulan dari beberapa cabang olahraga karena dalam atletik terdapat jalan, lari, lompat dan lempar. Nomor dalam

olahraga atletik merupakan suatu gerakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dari keempat nomor atletik tersebut sering dilakukan setiap hari adalah berjalan. Sedangkan Pebriadi (2015) mengungkapkan bahwa atletik sebagai induk olahraga tertua karena hampir setiap perlombaan cabang dari atletik selalu diikuti sertakan.

Berjalan merupakan kegiatan berpindah tempat dengan salah satu kaki ada yang mengenai tanah, olahraga yang berkaitan dengan berjalan adalah olahraga jalan cepat yang lombakan. Selain dari olahraga untuk meningkatkan prestasi jalan juga dapat digunakan sebagai kesehatan. Menurut Bhutsal, et al (2017, hlm. 70) "*Walking is a physical activity which requires no special skills or facilities and is feasible to almost all age groups*". Pada saat melakukan jalan tidak memerlukan keahlian yang khusus karena berjalan untuk kesehatan dapat dilakukan dengan mudah hanya memerlukan waktu yang rutin dan intensitas latihan yang disesuaikan dengan kesehatan, namun pada olahraga jalan cepat untuk prestasi memerlukan latihan khusus karena ada beberapa teknik gerakan yang harus dipelajari terlebih dahulu dan kemungkinana beberapa orang beranggapan bahwa teknik jalan cepat tersebut cukup sukar untuk dipelajari. Jalan cepat dalam prestasi merupakan jalan cepat yang sering dilombakan berdasarkan usia, biasanya jarak yang ditempuh merupakan jarak yang jauh dengan waktu yang singkat, sebelum melakukan perlombaan alangkah baiknya daya tahan dan kecepatan harus dilatih dengan instensitas dan program latihan dilaksanakan dengan terstruktur dan memiliki program latihan harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan. Dalam jalan cepat adanya aktifitas gerak, dan teknik-teknik yang dikuasi merupakan suatu keterampilan gerak dalam jalan cepat itu sendiri.

Keterampilan gerak merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang baik secara alamiah maupun berdasarkan hasil latihan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, jika seseorang telah memiliki kemampuan dasar dalam melakukan gerakan maka untuk mempelajari suatu gerakan tidak begitu sukar. Hilvoorde & Pot (2016) mengemukakan bahwa keterampilan menjadi komponen dalam semua olahraga karena yang lebih penting yang pertama kali dipelajari adalah keterampilan gerak dalam suatu pembelajaran penjas, dengan mempelajari keterampilan gerak dalam suatu cabang olahraga dapat meningkatkan strategi untuk mencapai target yang telah ditentukan. Keterampilan gerak dalam cabang olahraga sangat berpengaruh terhadap prestasi dari seseorang karena keterampilan tersebut biasanya dapat berpengaruh terhadap kecepatan, daya tahan, dan lain sebagainya. Anak-anak dengan kesulitan dalam gerak pada usia 4 tahu cenderung memiliki akademis dan kesulitan dalam berperilaku dan membutuhkan dukungan tambahan saat mereka mencapai usia 8 tahun, pada saat pembelajaran di Sekolah Dasar biasanya keterampilan gerak atau gerakan dasar dalam suatu cabang olahraga, mempelajari gerakan dasar sangatlah penting karena dalam olahraga harus menggunakan gerakan-gerakan yang benar untuk menghindari cedera karena terdapat gerakan-gerakan olahraga yang membahayakan apabila tidak dilakukan dengan benar. Kebanyakan siswa ketika belajar olahraga hanya terfokus pada gerakan-gerakan secara langsung yang dilakukan secara berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan sehingga pembelajaran dapat dikemas dalam bentuk permainan. Salah satu model pembelajaran yang menggunakan permainan adalah model pendekatan taktik. Lutan (2001) mengungkapkan bahwa inti dari pendidikan jasmani merupakan keterampilan gerak karena pengembangan suatu keterampilan gerak erat kaitannya dengan olahraga.

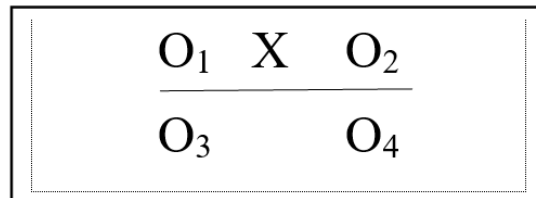
Model pendekatan taktik atau sering disebut dengan *teaching games for understanding* merupakan salah satu model pembelajan dimana proses pembelajarannya dilaksanakan melalui serangkaian permainan yang dapat dimodifikasi agar lebih menarik. Menurut Butler dan Ovens (2015) Dengan berkembangnya waktu banyak sekali pelatih atau guru penjas yang menggunakan model pembelajaran taktik karena dengan pembelajaran taktik anak akan lebih senang dalam melakukan pembelajran atau latihan. Sebagai seorang guru haruslah dapat mengembangkan pembelajaran lebih menarik agar siswa

tidak mudah bosan, Sutisnawati (2017) mengemukakan bahwa tugas dari seorang guru yang profesional haruslah menjadi guru yang mampu mendidik anak dengan sebaik-baiknya.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Metode dalam penelitian yaitu kuasi eksperimen, dengan desain *nonequivalent control group design*, Sugiyono (2013) dalam menentukan kelompok yang akan diberikan perlakuan atau tidak dalam pemilihannya tidak dilakukan secara acak. Adapun bentuk desainnya ialah sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

X : Perlakuan

O<sub>1</sub> : *Pretest* kelompok yang diberikan *treatment*

O<sub>2</sub> : *Posttest* kelompok yang tidak diberikan *treatment*

O<sub>3</sub> : *Pretest* kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : *Posttest* kelompok kontrol

Gambar di atas menjelaskan bahwa adanya perlakuan pada kelompok eksperimen, sedangkan tidak ada perlakuan pada kelompok kontrol setelah dilakukannya *pretest*.

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Kamenteng, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang penelitian dimulai dari tanggal 6 Mei sampai dengan tanggal 3 Juni penelitian dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan unsur yang dijadikan objek penelitian. Dalam hal ini, Nawawi (dalam Taniredja dan Mustafidah, 2011) mengemukakan bahwa populasi merupakan subyek yang akan dijadikan sebagai sampel dimana subyek tersebut didapatkan dari berbagai sumber yang ada di dunia yang berupa hewan, tumbuhan, manusia dan lain sebagainya. Adapun sampel adalah bagian dari populasi atau beberapa subjek yang diambil dari populasi. Ali (dalam Taniredja dan Mustafidah, 2011) mengemukakan bahwa populasi adalah sebagian dari populasi yang objeknya diambil sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dapat mewakili populasi dan pada saat pengambilan sampel menggunakan teknik tertentu. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *nonprobability sampling* dengan hal ini peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama bagi dalam menentukan sampel penelitian. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa tidak adanya peluang yang sama pada anggota populasi seluruh objek serta subjek si untuk dijadikan sampel. Sampelnya adalah sampel jenuh karena sampel yang digunakan kurang dari 30 anggota. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa sampel jenuh menggunakan seluruh anggota dari populasi dan populasi tersebut relatif kecil dan kurang dari 30 anggota. Dalam penelitian ini populasinya meliputi seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler atletik sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 16 orang putra dan 12 orang putri. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yakni seluruh siswa ekstrakurikuler olahraga dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan jumlah seluruhnya adalah 28 siswa. Kelompok eksperimen sendiri berjumlah 14

orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Sedangkan dalam kelompok kontrolnya berjumlah 14 orang yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan tes. Tes tersebut berupa tes keterampilan gerak jalan cepat.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mendapatkan data yang akan dijadikan sebagai hasil akhir. Suherman (2013) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian fungsi dari instrumen adalah untuk membantu mengumpulkan data dari penelitian agar tercapai tujuan dari penelitian tersebut. Adapun dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ialah tes keterampilan gerak jalan cepat.

Tes tersebut dilakukan untuk mengukur keterampilan gerak dasar jalan cepat siswa dengan jarak 10 meter menurut Denise dkk (2013) mengemukakan bahwa tes Jalan dengan jarak 10 meter merupakan jarak yang umum dilakukan, gunakan lapangan dengan jarak minimal 20 meter termasuk 5 meter untuk akselerasi dan perlambatan. Tes gerakan dasar jalan cepat dilaksanakan dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Tes dilakukan menjadi dua kelompok dan berbaris ke belakang.
2. Dua orang pertama bersiap untuk melakukan jalan cepat dengan jarak 10 M
3. *Start* yang digunakan adalah start berdiri, dengan aba-aba bersedia, siap, ya. Aba-aba "Ya" melakukan jalan cepat dengan jarak 10 meter.
4. Gerakan yang dinilai adalah sebagai berikut, Hastuti (2009):
  - a. sikap kaki
    - 1) Kaki ditempatkan sebaris dengan jari-jari kaki menunjuk lurus kedepan
    - 2) Mendarat dengan tumit dan didorong menggunakan bagian bola kaki
    - 3) Posisi kaki terdepan harus menyentuh permukaan tanah terlebih dahulu sebelum kaki belakang meninggalkannya.
  - b. Sikap Badan
    - 1) Badan tegap
    - 2) Badan tetap Rileks
    - 3) Mampu menjaga keseimbangan
  - c. Sikap lengan
    - 1) Ayunan tidak terlalu ke depan dan belakang
    - 2) Sudut siku 90<sup>0</sup> dan dipertahankan dekat dengan badan
    - 3) Kedua lengan harus tidak bergerak lebih rendah dari pinggang.
5. Penilaian

Penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 3 jika 3 indikator muncul;
- b. Nilai 2 jika 2 indikator muncul; dan
- c. Nilai 1 jika hanya 1 indikator muncul.

Tabel 1  
Format Penilaian Keterampilan Gerak Jalan Cepat

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Jumlah Skor	Nilai
		Sikap Kaki			Sikap Badan			Sikap Lengan				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												
7.												
8.												
...												
<b>Jumlah</b>												
<b>Rata-rata</b>												

### Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest untuk mengetahui hasil akhir dan simpulan dari penelitian. Analisis tersebut dilakukan menggunakan perhitungan uji statistik melalui *software SPSS 16.0 for Windows*. Adapun hasil perhitungan dan analisis tersebut di antaranya sebagai berikut.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan hasil dari data tersebut normal atau tidak, serta dilakukan untuk menentukan penggunaan pengujian selanjutnya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Shapiro Wilk yang terdapat pada *software SPSS 16.0 for Windows* dengan ketentuan taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ). Adapun hipotesis yang digunakan pada uji normalitas yaitu sebagai berikut.

$H_0$  = Data berdistribusi normal.

$H_1$  = Data tidak berdistribusi normal.

Hasil dari pengujian tersebut kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ).  $H_0$  diterima apabila  $Sig. \geq 0,05$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $Sig.<0,05$ .

#### 2. Uji homogenitas

Setelah normalitas suatu data diketahui, maka selanjutnya ialah menentukan homogenitas kedua data tersebut dengan menggunakan uji homogenitas. Dengan demikian, uji homogenitas digunakan untuk menentukan kehomogenan dari suatu data, sehingga akan diketahui apakah kedua data tersebut memiliki kesamaan karakteristik atau tidak. Uji homogenitas yaitu mengolah data *pretest* dan *posttest* tes keterampilan gerak jalan cepat. Adapun hipotesis yang berlaku pada uji homogenitas di antaranya sebagai berikut.

$H_0$  :  $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (tidak terdapat perbedaan variansi antara kedua tes).

$H_1$  :  $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (terdapat perbedaan variansi antara kedua tes).

Pengujian terhadap homogenitas data dilakukan dengan menggunakan rumus uji *levene's* yang terdapat pada program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil pengujian tersebut kemudian dikonsultasikan melalui taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan ketentuan  $H_0$  akan diterima ketika  $Sig>0,05$ , sedangkan  $H_0$  ditolak ketika  $Sig \leq 0,05$ .

### 3. Perbedaan Dua rata-rata

Jika data telah diketahui, maka selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rata. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kedua data tes keterampilan gerak jalan cepat. Adapun hipotesis yang berlaku dalam pengujian ini ialah sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (rata-rata skor *pretest* sama dengan rata-rata *posttest*)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  (rata-rata skor *pretest* berbeda dengan rata-rata *posttest*).

Penentuan penggunaan uji perbedaan rata-rata dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut..

- 1) Penggunaan uji-t apabila data pretest dan posttest tersebut memiliki distribusi data yang normal dan terbukti homogen. Uji-t terdapat pada *software SPSS 16.0 for windows*.
- 2) Penggunaan uji-t apabila data pretes dan posttest memiliki distribusi data yang normal, naun kedua data tersebut tidak homogen. Uji-t sendiri terdapat pada Jika data berdistribusi normal dan tapi tidak homogen, maka uji statistiknya menggunakan uji-t, *software SPSS 16.0 for windows*.
- 3) Uji *Mann-Whitney* atau uji-U dilakukan jika kedua data tersebut tidak memiliki distribusi data yang normal, serta kedua data tersebut dinyatakan tidak homogen. Uji *Mann-Whitney* atau uji-U terdapat pada *software SPSS 16.0 for windows*.

Hasil dari uji perbedaan dua rata-rata tersebut kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), di mana ketentuan pengambilan keputusannya yakni  $H_0$  ditolak apabila nilai  $\text{sig} \leq 0,05$ , sedangkan  $H_0$  diterima apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pendekatan taktik terhadap keterampilan gerak dasar jalan cepat maka dilakukan analisis terhadap data tersebut sehingga dapat diketahui hasil dan simpulan dari penelitian yang dilakukan.

### Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil *pretest-postest* kemudian diolah menggunakan *software SPSS 16.0 for Windows* untuk melihat hasil dari penelitian.. Adapun hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada Tabel. 2.

Tabel 2.  
Analisis Data Pretest-Postest Tes Keterampilan Gerak Dasar Jalan Cepat

Kelas	Tes	Jumlah Sampel	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai
Eksperimen	<i>Pretest</i>	14	555.5	4.21
	<i>Postest</i>	14	1.088,79	77.77
Kontrol	<i>Pretest</i>	14	433.29	30.94
	<i>Postest</i>	14	677.71	48.40

#### 1. Uji Normalitas

##### a. Uji Normalitas *Pretest-Postest* Kelompok Eksperimen

Tabel 3.  
Uji Normalitas Pretest-Postest  
Tes Keterampilan Gerak Dasar Jalan Cepat Kelas Eksperimen

Kelompok eksperimen	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.261	14	.011	.902	14	.120
Postest	.214	14	.081	.934	14	.346

Tabel diatas menunjukkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, untuk menghitung normalitas tersebut dikarenakan sampel yang digunakan kurang dari 50 maka uji normalitas ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan tabel diatas untuk *pretest* dalam kelompok eksperimen dengan uji

normalitas *Shapiro-Wilk* dengan jumlah *P-Value* sebesar 0,120 dan *P-value*  $0,120 \geq 0,05$ , sehingga *P-value* 0,120 lebih besar dari  $\alpha=0,05$  maka data yang diperoleh dari sampel yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk *posttest* dalam kelompok eksperimen maka diperoleh nilai *P-value* dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* sebesar 0,346 *P-value*  $0,346 \geq 0,05$ , sehingga *P-value* 0,346 lebih besar dari  $\alpha=0,05$  maka data yang diperoleh dari sampel yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Normalitas *Pretest-Posttest* kelompok Kontrol

Tabel 4.

Uji Normalitas *Pretest-Posttest* Tes Keterampilan Gerak Dasar Jalan Cepat Kelas Kontrol

Kelompok Kontrol	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.219	14	.068	.926	14	.267
Posttest	.265	14	.009	.880	14	.058

Berdasarkan tabel di atas uji normalitas *pretest* pada kelompok kontrol menggunakan uji *Shapiro-Wilk* memiliki jumlah *P-value* (*sig*) sebesar 0.267 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *P-value*  $0.267 \geq 0.05$ , sehingga *P-value* 0.267 lebih besar dari  $\alpha=0.05$  maka data yang diperoleh dari sampel yang berdistribusi normal.

Setelah hasil data *pretest* dianalisis kemudian dapat dipaparkan data *posttest* dari kelompok kontrol uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan *P-value* (*sig*) sebesar 0.058 dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan *P-value* sebesar  $0.058 \geq 0.05$ , sehingga *P-value* 0.058 lebih besar dari  $\alpha=0.05$  maka data yang diperoleh dari sampel yang berdistribusi normal.

#### c. Uji Normalitas *Gain* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 5.

Uji Normalitas *N-Gain* Tes Keterampilan Gerak Dasar Jalan Cepat Siswa Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Gain_Eksperimen	.213	14	.085	.893	14	.091
Gain_Kontrol	.230	14	.043	.882	14	.062

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas *gain* pada kelompok eksperimen menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan nilai *P-value*  $0.091 \geq 0.05$ , sehingga *P-value* 0.091 lebih besar dari  $\alpha=0.05$  maka data yang diperoleh dari sampel yang berdistribusi normal.

Data *gain* pada kelompok kontrol uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan nilai *P-value*  $0.062 \geq 0.05$ , sehingga *P-value* 0.062 lebih besar dari  $\alpha=0.05$  maka data yang diperoleh dari sampel yang berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas terhadap data pretes kedua kelas dilakukan dengan menggunakan uji Levene's dan memperoleh hasil dengan *P-value* (*sig*) sebesar 0.717 dengan demikian *P-value*  $0.717 \geq \alpha=0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut menyebabkan  $H_0$  diterima. Dengan demikian maka simpulan yang diperoleh dari hasil analisis terhadap uji homogenitas tersebut ialah bahwa tidak terdapat perbedaan varians dari masing-masing kelompok. Adapun hasil pengujian terhadap homogenitas kedua data tersebut yakni menghasilkan *P-value* sebesar *P-value*  $0.523 \geq \alpha=0.05$ , sehingga menyebabkan  $H_0$  diterima. Dengan demikian, simpulan yang dapat ialah tidak terdapat perbedaan varians terhadap kedua dan tidak ada perbedaan varians dengan artian data yang diperoleh dari populasi. Sedangkan hasil pengujian

terhadap data Gain kedua data tersebut menghasilkan P-value sebesar  $0.394 \geq \alpha=0.05$ , sehingga menyebabkan  $H_0$  diterima. Dengan demikian, kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan varians antara kedua data tersebut. Adapun untuk mengetahui hasil perhitungan tersebut secara jelas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.  
Hasil Uji Homogenitas Pretest, Posttest dan N-Gain  
Tes Keterampilan Gerak Dasar Jalan Cepat.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	.135	.717	1.824	26	.080	8.72929	4.78680	-1.11011	18.56869
	Equal variances not assumed			1.824	25.974	.080	8.72929	4.78680	-1.11060	18.56917
Posttest	Equal variances assumed	.420	.523	6.381	26	.000	29.36286	4.60130	19.90476	38.82096
	Equal variances not assumed			6.381	25.728	.000	29.36286	4.60130	19.89989	38.82583
Gain	Equal variances assumed	.753	.394	4.019	26	.000	20.63357	5.13345	10.08161	31.18553
	Equal variances not assumed			4.019	23.736	.001	20.63357	5.13345	10.03241	31.23474

### 3. Uji Beda Dua Rata-rata

Uji beda dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kedua data pretest, posttest dan N-gain Tes Keterampilan Gerak Dasar Jalan Cepat. Adapun hasil uji beda dua rata-rata pada penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7.  
Statistik *Pretest*, *Posttest* dan *Gain*



Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Ekperimen	14	39.6786	12.86392	3.43803
	Kontrol	14	30.9493	12.46224	3.33067
Posttest	Eksperimen	14	77.7707	11.53087	3.08176
	Kontrol	14	48.4079	12.78459	3.41683
Gain	Eksperimen	14	38.0921	11.29132	3.01773
	Kontrol	14	17.4586	15.53830	4.15278

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	.135	.717	1.824	26	.080	8.72929	4.78680	-1.11011	18.56869
	Equal variances not assumed			1.824	25.974	.080	8.72929	4.78680	-1.11060	18.56917
Posttest	Equal variances assumed	.420	.523	6.381	26	.000	29.36286	4.60130	19.90476	38.82096
	Equal variances not assumed			6.381	25.728	.000	29.36286	4.60130	19.89989	38.82583
Gain	Equal variances assumed	.753	.394	4.019	26	.000	20.63357	5.13345	10.08161	31.18553
	Equal variances not assumed			4.019	23.736	.001	20.63357	5.13345	10.03241	31.23474

Berdasarkan hasil uji yang sebelumnya telah dilakukan bahwa distribusi data kelompok siswa eksperimen dan kelompok kontrol normal dan homogeny. Berdasarkan hasil tersebut, maka dilanjutkan dengan menganalisis ada atau tidaknya perbedaan menggunakan uji beda dua rata-rata yang menggunakan uji *t-test for Equality of Means* dan memakai jenis *equal variances assumed*. Adapun nilai *P-Value* sebesar 0.080 maka  $P\text{-Value } 0.080 \geq 0.05$  maka dari kedua kelompok tersebut tidak ada perbedaan rata-rata dengan demikian  $H_0$  diterima karena rata-rata nilai rata-rata kelompok eksperimen sama dengan nilai rata-rata kelompok kontrol.

Sedangkan untuk data *posttest* pada uji beda dua rata-rata menggunakan uji *t-test for Equality of Means* dengan nilai *P-Value* (*sig*) dengan nilai 0.000 dengan demikian  $sig \ 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan dari data tersebut maka nilai skor *posttest* kelompok eksperimen berbeda dengan

nilai skor *posttest* kelompok control. Hal tersebut karena nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu sebesar  $77.48 \geq 29.36$ .

Setelah dihitung data dari *pretest* dan *posttest* maka untuk memperkuat analisis tersebut maka dilakukan penghitungan nilai *P-Value* (*sig*) berjumlah 0.000, maka nilai *P-Value*  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan nilai rata-rata *gain* yang telah dipaparkan di atas dengan nilai *gain* kelompok eksperimen  $38.09 \geq 17.45$  nilai *gain* kelompok kontrol maka adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan telah melakukan beberapa proses dari tahap persiapan sampai dengan analisis data dapat diketahui bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok yang diberikan *treatment* model pendekatan taktik pada keterampilan gerak dasar jalan cepat dengan nilai *gain* dari kelompok eksperimen sebesar 38.09 dan untuk kelompok kontrolnya sebesar 17.45. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pendekatan taktik memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan dasar jalan cepat siswa sekolah dasar secara lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

## Referensi

- Rahayu, E.T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Warsidi, E. (2010). *Sejarah dan Teknik Dasar Atletik*. Bandung: Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Bhusal, at al. (2017). *Effect of 30 Minutes Brisk Walking on Hemoglobin Concentration and Leukocyte Count*. *International Journal of Health Sciences and Research*. 1(1).70-73
- Hilvoordea, I.V. & Pot, N. (2016). *Embodiment and fundamental motor skills in eSports*. *Sport, EthicS and philoSophy*. 1-14. <http://dx.doi.org/10.1080/17511321.2016.1159246>
- Butler, J. And Ovens. A. (2015). *TGFU And Its Governance: From Conception To Special Interest Group*. *Ágora Para La Ef Y El Deporte*. 17(18). 77-92
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALVABETA cv.
- Taniredja, T. & Mustafidah, H. (2014). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Peters, M.D., Fritz, S.L., and Krotish, D.E. (2013). *Assesing the Reability And Vallidity of a Shorter Walk Test Compared With the 10-Meter Walk Test For Measuement of Gait Speed in Healthy, Older Adult*. *Journal of Geriatric Physical Therapy*. 36(1).. 24-30
- Hastuti, P. (2009). *Buku Panduan Cabang Olahraga Atletik Special Olympic*. Jakarta: Spesial Olympics Indonesia.
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*. 8(1). 15-24
- Suherman, A. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Cimahi: CV. ArjunaIndra
- Pebriadi, P (2015). Meningkatkan Pembelajaran Lari Jarak Pendek Melalui Permainan Warna-warni Siswa Kelas V SDN Kasturi II Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*. 6 (2). 39-43
- Huda, D.L. (2016). Penerapan Model *Mace and Benn* untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok pada Siswa Kelas V SDN Jatimulya Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*. 7 (1). 25-31
- Lutan, R. (2001). *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Bond, C. (2011). *Supporting children with motor skills difficulties: an initial evaluation of the Manchester Motor Skills Programme*. *Educational Psychology in Practice*.(27). 143-153DOI:10.1080/02667363.2011.567093.